

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *COSMETIC AND HOUSEHOLD* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan Program Strata Satu  
Pada Program Studi Manajemen**



**Oleh :**

**ADE JULIANSYAH**

**Nim : 216.01.0394**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU**

**2020**

Ade Julisnyah (2020). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan *Cosmetic and Household* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Sarjana (S1) Universitas Bina Insan Lubuklinggau. Pembimbing (I) Eri Triharyati, M.Si, Pembimbing (II) Agustinus Samosir, SE, MH.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Popoulasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berjalan dibidang subsektor *cosmetic and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2018, dengan 5 sampel yang dipilih, yaitu : PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandon Indonesia Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Variabel Intervening, dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* (ROA) merupakan patokan penilaian Investor terhadap Perusahaan, yang bisa dilihat dari seberapa besar atau kecilnya laba yang dihasilkan oleh suatu Perusahaan. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh terhadap nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Variabel Intervening, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dikarenakan rendahnya rasio aktiva lancar dan hutang lancar pada Perusahaan, maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Perusahaan disarankan untuk dapat memperhatikan komposisi optimal dari Struktur Modal, tingkat kemampuan mendapatkan laba dan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Perusahaan agar dapat meningkatkan Nilai Perusahaan Perusahaan *Cosmetic and Household*.

**Kata Kunci** : *Return On Asset*, *Current Ratio*, Nilai perusahaan, dan Struktur Modal.

Ade Juliansyah (2020). *Effect of Return On sset (ROA), Current Ratio (CR) on Firm Value with Capital Structure as an Intervening Variable in cosmetic and*

*household companies on the Indonesia Stock Exchange. Undergraduate Thesis (S1) Program at Bina Insan Lubuklinggau University. Advisor (I) Eri Triharyati, M.Si, Advisor (II) Agustinus Samosir, SE.MH.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to test whether there is an effect of Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR) on Firm Value with Capital Structure as an Intervening Variable. Popoulasi in this study is a company running in the cosmetic and household subsector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015 to 2018 period, with 5 samples selected, namely: PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandon Indonesia Tbk, and PT. Unilever Indonesia Tbk. The results of data analysis show that the Return On Asset (ROA) has no effect on Firm Value as proxied by Price to Book Value (PBV) with Capital Structure proxied by Debt to Equity Ratio (DER) as an Intervening Variable, with a significance value of more greater than 0.05. This is because Return On Asset (ROA) is a benchmark for investors' assessment of the company, which can be seen from how big or small the profit generated by a company. The results of data analysis show that the Current Ratio (CR) has an influence on the value of the company as proxied by Price to Book Value (PBV) with the Capital Structure which is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER) as an Intervening Variable, with a significance value of 0.011 which is smaller than 0.05. This is due to the low ratio of current assets and current liabilities to the Company, the lower the company's ability to pay its obligations. Companies are advised to pay attention to the optimal composition of the capital structure, the level of profitability and the availability of funds to meet the short-term obligations of the company in order to increase the company's cosmetic and household value.*

**Keyword :** *Return On Assets, Current Ratio, Firm value and Capital Structure*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunian-nya yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan maksimal. Untuk diajukan sebagai syarat menyelesaikan Strata Satu (S1) Pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau. Kemudian sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan Skripsi ini, baik dari segi isi maupun dari segi desain. Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi tentunya masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu dalam rangka melengkapi kesempurnaan dari penulisan Skripsi ini diharapkan adanya saran dan kritik yang diberikan bersifat membangun.

Untuk selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini,yaitu:

1. Bapak Dr. H. Sardiyo selaku Rektor UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU.
2. Bapak Sutanta, Ph.D selaku wakil Rektor I UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU.
3. Bapak Wakhid Mukhlis, M.Pd selaku wakil Rektor II UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU.



4. Bapak Muhammad Yusuf, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau.
5. Bapak Suyadi, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen UNIVERSITAS BINA INSAN.
6. Ibu Eri Triharyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
7. Bapak Agustinus Samosir, SE, MH selaku Dosen Pembimbing II.
8. Bapak Pimpinan dan Staf Karyawan Bursa Efek Indonesia.
9. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Lubuklinggau, 23 Oktober 2020

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	ii
<b>Halaman Persetujuan Komisi Penguji</b> .....	iii
<b>Halaman Motto Dan Ucapan Terimakasih</b> .....	iv
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vi
<i>Abstract</i> .....	vii
<b>Kata Pengantar Halaman Pengesahan</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Batasan Masalah .....	12
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	13
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
2.1 Literatur .....	15
2.1.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	15
2.1.2 <i>Current Ratio</i> (CR) .....	17
2.1.3 <i>Price to Book Value</i> (PBV) .....	20
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	22
2.2 Penelitian yang Relevan .....	25
2.3 Kerangka Berfikir .....	28
2.4 Hipotesis .....	29

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
	3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
	3.2 Desain Penelitian.....	32
	3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	32
	3.3.1 Variabel Penelitian .....	32
	3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
	3.4 Populasi dan Sampel .....	34
	3.5 Sumber Data.....	36
	3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	36
	3.7 Instrumen Penelitian.....	37
	3.8 Uji Asumsi Klasik .....	37
	3.8.1 Uji Normalitas.....	37
	3.8.2 Uji Multikolieritas .....	38
	3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
	3.8.4 Uji Autokorelasi .....	39
	3.9 Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
	4.1.1 PT Akasha Wira Internasional Tbk.....	42
	4.1.2 PT Martina Berto Tbk .....	42
	4.1.3 PT Mustika Ratu Tbk .....	43
	4.1.4 PT Mandom Indonesia Tbk.....	43
	4.1.5 PT Unilever Indonesia Tbk .....	44
	4.2 Hasil Penelitian .....	44
	4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	44
	4.2.2 Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
	5.1 Kesimpulan.....	57
	5.2 Saran.....	58
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	5
Tabel 1.2 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	6
Tabel 1.3 <i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	8
Tabel 1.4 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	9
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan .....	34
Tabel 3.4 Daftar perusahaan yang dijadikan Populasi .....	35
Tabel 3.5 Daftar perusahaan yang dijadikan Sampel.....	36
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.5 Hasil Analisis Jalur Model I.....	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Jalur Model II .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	28

## LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 2 Pengesahan Judul.....	62
Lampiran 3 Lembar Bimbingan .....	63
Lampiran 4 Data Keuangan .....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Perusahaan (*firm*) adalah suatu organisasi yang mengombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual. Menurut *theory of the firm* tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham (*market value*) dengan nilai buku per saham (*book value per share*). Rasio ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga secara tidak langsung juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu :

1. PT.Akasha Wira Internasional Tbk,
2. PT.Kino Indonesia Tbk,
3. PT.Cottonindo Ariesta Tbk,
4. PT.Martina Berto Tbk,
5. PT.Mustika Ratu Tbk.
6. PT.Mandom Indonesia Tbk,
7. PT.Unilever Indonesia Tbk.

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari ketujuh daftar nama perusahaan tersebut dua di antaranya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini hanya lima yang di pilih, yaitu :

1. PT.Akasha Wira Tbk,
2. PT.Martina Berto Tbk,
3. PT.Mustika Ratu Tbk,
4. PT.Mandom Indonesia Tbk,
5. PT.Unilever Indonesia Tbk.

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Perusahaan tersebut dipilih karena memiliki laporan keuangan yang paling lengkap dan perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian.

Berikut adalah daftar nama dan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan *Cosmetic and household* :

**Tabel 1.1 *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Cosmetics and household* periode 2015-2018.**

No	Nama Perusahaan	ROA			
		2015	2016	2017	2018
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	5,03	7,29	4,55	4,06
2	PT Martina Berto Tbk.	-2,17	1,24	-3,16	-9,35
3	PT Mustika Ratu Tbk.	0,21	-1,15	-0,26	0,15
4	PT Mandom Indonesia Tbk.	26,15	7,42	7,58	6,18
5	PT Unilever Indonesia Tbk	37,20	38,16	37,05	46,66

Sumber data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

PT Akasha Wira Internasional Tbk, mengalami peningkatan *Return on Assets* pada tahun 2016 dari 5,03% menjadi 7,29%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,55% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,06%.

PT Martina Berto Tbk, mengalami peningkatan *Return on Assets* pada tahun 2016 dari -2,17 menjadi 1,24%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi -3,16% dan pada tahun 2018 mengalami menurun menjadi -9,35%.

PT Mustika Ratu Tbk, mengalami penurunan *Return on Assets* pada tahun 2016 dari 0,21% menjadi -1,15%, Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi -0,26% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,15%.

PT Mandom Indonesia Tbk, mengalami penurunan *Return on Assets* pada tahun 2016 dari 26,15% menjadi 7,42%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 7,58% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6,18%.

PT Unilever Indonesia Tbk, mengalami peningkatan *Return on Assets* pada tahun 2016 dari 37,20% menjadi 38,16%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 37,05% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 46,66%.

Berikut adalah daftar nama dan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan *Cosmetic and household* :

**Tabel 1.2 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *Cosmetics and household* periode 2015-2018.**

No	Nama Perusahaan	CR			
		2015	2016	2017	2018
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	138,60	163,51	120,15	138,04
2	PT Martina Berto Tbk.	313,50	304,45	206,30	211,22
3	PT Mustika Ratu Tbk.	370,26	397,06	359,75	310,73
4	PT Mandom Indonesia Tbk	499,11	525,95	491,32	530,32
5	PT Unilever Indonesia Tbk.	65,40	60,56	63,37	74,77

Sumber data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

PT Akasha Wira Internasional Tbk, mengalami peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2016 dari 138,60 menjadi 163,51% ,pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 120,15% dan pada tahun 2018 mengalami peningkata menjadi 138,04%.

PT Martina Berto Tbk, mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2016 dari 313,50% menjadi 304,45% ,pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 206,30% dan pada tahun 2018 mengalami peningkat menjadi 211,22%.

PT Mustika Ratu Tbk, mengalami peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2016 dari 370,26% menjadi 397,06%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 359,75% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 310,73%.

PT Mandom Indonesia Tbk, mengalami peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2016 dari 499,11% menjadi 525,95% ,pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 491,32% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 530,32%.

PT Unilever Indonesia Tbk, mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2016 dari 65,40% menjadi 60,56% ,pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 63,37% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 74,77%.

Berikut adalah daftar nama dan *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan *Cosmetic and household* :

**Tabel 1.3 *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Cosmetics and household* periode 2015-2018.**

No	Nama Perusahaan	PBV			
		2015	2016	2017	2018
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	1,82	1,64	1,28	1,18
2	PT Martina Berto Tbk.	0,34	0,45	0,35	0,38
3	PT Mustika Ratu Tbk.	0,24	0,24	0,24	0,21
4	PT Mandom Indonesia Tbk.	1,93	1,44	1,94	1,77
5	PT Unilever Indonesia Tbk.	58,48	46,67	82,44	38,62

Sumber data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

PT Akasha Wira Internasional Tbk, mengalami penurunan *Price Book Value* pada tahun 2016 dari 1,82% menjadi 1,64% ,pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,28% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,18%.

PT Martina Berto Tbk, mengalami peningkata *Price Book Value* pada tahun 2016 dari 0,34% menjadi 0,45% ,pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,35% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,38%.

PT Mustika Ratu Tbk, tidak mengalami peningkatan maupun penurunan *Price Book Value* pada tahun 2016 yaitu 0,24% ,pada tahun 2017 juga tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu 0,24% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,21%.

PT Mandom Indonesia Tbk, mengalami penurunan *Price Book Value* pada tahun 2016 dari 1,93% menjadi 1,44% ,pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,94% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,77% .

PT Unilever Indonesia Tbk, mengalami penurunan *Price Book Value* pada tahun 2016 dari 58,48% menjadi 46,67% ,pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 82,44% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 38,62%.

Berikut adalah daftar nama dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan *Cosmetics and Houshold* :

**Tabel 1.4 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Cosmetics and household* periode 2015-2018**

No	Nama Perusahaan	DER			
		2015	2016	2017	2018
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	0,99	1,00	0,99	0,91
2	PT Martina Berto Tbk.	0,49	0,41	0,89	0,90
3	PT Mustika Ratu Tbk.	0,32	0,31	0,36	0,43
4	PT Mandom Indonesia Tbk.	0,21	0,23	0,27	0,24
5	PT Unilever Indonesia Tbk.	2,26	2,56	2,65	1,58

Sumber data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

PT Akasha Wira Internasional Tbk ,mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dari 0,99% menjadi 1,00% ,pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,99% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,91%.

PT Martina Berto Tbk ,mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dari 0,49% menjadi 0,41% ,pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,89% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,90%.

PT Mustika Ratu Tbk ,mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dari 0,32% menjadi 0,31% ,pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,36% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,43%.

PT Mandom Indonesia Tbk ,mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dari 0,21% menjadi 0,23% ,pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,27% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,24%.

PT Unilever Indonesia Tbk ,mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dari 2,26% menjadi 2,56% ,pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,65% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,58%.

Berdasarkan latar belakang dan tabel diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018)**”. Penelitian ini mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan *Return On Asset (ROA)* di tahun 2016 pada PT Mustika Ratu dan PT Mandom Indonesia. Di tahun 2017 pada PT Akasha Wira Internasional, PT Martina Berto dan PT Unilever Indonesia. Di tahun 2018 pada PT Akasha Wira Internasional, PT Martina Berto dan PT Mandom Indonesia.
2. Terjadinya penurunan *Current Ratio (CR)* di tahun 2016 pada PT Martina Berto dan PT Unilever Indonesia. Di tahun 2017 pada PT Akasha Wira Internasional, PT Martina Berto, PT Mustika Ratu dan PT Mandom Indonesia. Di tahun 2018 pada PT Mustika Ratu.
3. Terjadinya penurunan *Price Book Value (PBV)* pada tahun 2016 di PT Akasha Wira Internasional, PT Mandom Indonesia dan PT Unilever

Indonesia. Di tahun 2017 pada PT Akasha Wira Internasional dan PT Martina Berto. Di tahun 2018 pada PT Akasha Wira Internasional, PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia dan PT Unilever Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, terhadap *Price to Book Value (PBV)* dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai Variabel Intervening?
- b. Adakah pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai Variabel Intervening?
- c. Adakah pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai Variabel Intervening?

### 1.4 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian serta keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, dana dan waktu, maka peneliti hanya meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar



di BEI tahun 2015-2018). Untuk struktur modal peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## **1.5 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Variabel Intervening.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1) Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan penulis tentang *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, struktur modal dan nilai perusahaan.

2) Bagi objek peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.

3) Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literatur**

##### **2.1.1 *Return On Asset* (ROA)**

###### **1. Pengertian *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan [1]. *Return On Asset* (ROA) merupakan perkalian antara factor margin laba dengan perputaran total aktiva. Margin laba menunjukkan kemampuan memperoleh laba brsih dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran total aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu [2]. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba [3]. Berdasarkan Penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

## **2. Tujuan *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan [1]. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu [2]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan *Return On Asset* (ROA) yaitu untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan.

## **3. Manfaat *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba [3]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat *Return On Asset* (ROA) yaitu untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

## **4. Indikator *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin bagus [2]. *Return On Asset* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan [4]. *Return On Asset* (ROA)

adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan [3].

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad [3]$$

## 5. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Semakin besar nilai ROA, semakin baik. Karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan [3]. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya [1]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu hasil pengembalian investasi.

### 2.1.2 *Current Ratio* (CR)

#### 1. Pengertian *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/ hutang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan, piutang) [3]. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [1]. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya [2]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *Current Ratio (CR)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

## **2. Tujuan *Current Ratio (CR)***

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar [4]. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [1]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan *Current Ratio (CR)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

## **3. Manfaat *Current Ratio (CR)***

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/hutang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan, piutang). Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena perusahaan mampu membayar

kewajibannya [3]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat Current Ratio (CR) yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

#### **4. Indikator *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [1]. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya [2]. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang didapat dari membagi aset lancar dengan hutang lancar [3].

Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* (CR) adalah, sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad [3]$$

#### **5. Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/ hutang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan, piutang) Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena perusahaan mampu membayar kewajibannya [3]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) yaitu hutang lancar dan aset lancar

### **2.1.3 Price to Book Value (PBV)**

#### **1. Pengertian Price to Book Value (PBV)**

Nilai Perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) dimana rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal modal diinvestasikan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya.

*Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Semakin rendah rasio ini berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah.[3]. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut [4]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham suatu perusahaan.

#### **2. Tujuan Price to Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin



tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut [4]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan *Price to Book Value* (PBV) yaitu mengukur harga saham suatu perusahaan.

### **3. Manfaat *Price to Book Value* (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Semakin rendah rasio ini berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Semakin rendah rasio ini berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah [3]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat *Price to Book Value* (PBV) yaitu mengetahui harga saham suatu perusahaan.

### **4. Indikator *Price to Book Value* (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Semakin rendah rasio ini berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah [3]. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut [4].

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah, sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}} \quad [3]$$

## **5. Faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)**

Tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Price to Book Value* adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **2.1.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)**

#### **1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas [1]. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut [4]. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal). *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang [3]. Berdasarkan

penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang.

## **2. Tujuan Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal) [3]. *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas [1]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang.

## **3. Manfaat Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut [4]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengetahui jumlah hutang suatu perusahaan.

#### 4. Indikator *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas [1]. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut [4]. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal) [3].

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah, sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}} \quad [3]$$

#### 5. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut [4]. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas [1]. Berdasarkan

penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu hutang dan ekuitas (modal).

*Debt to Equity Ratio (DER)* dalam penelitian ini merupakan variabel intervening antara hubungan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* terhadap nilai perusahaan. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan dapat diamati dan diukur [5].

## 2.2 Penelitian yang Relevan

a. **Ilham dan Acong (2017)** dalam judul: Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini menunjukkan hasil dimana profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan dan saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

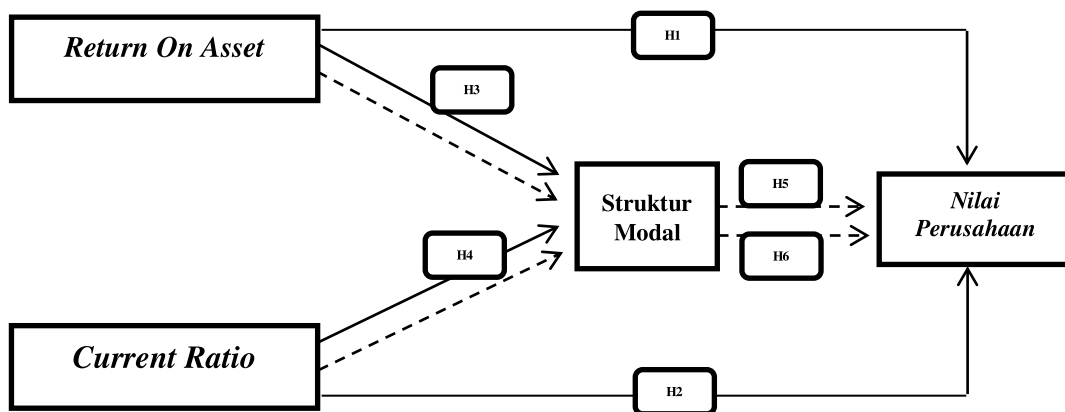
- b. Dwi Retno Wulandari (2013)** dalam judul: Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA), memiliki hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel intervening. *Operating leverage* yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) memiliki hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel intervening, tetapi likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR) tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel intervening. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas, *operating leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.
- c. Sri Hermuningsih (2012)** dalam judul: Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi 0,023. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0,012. Ketiga, struktur modal berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Keempat,

profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

- d. Mohamad Adam, H. Taufik dan Hamarzonanda (2016) with title:** *The Effect Of Profitability, Size And Liquidity, To The Value Of The Company With The Capital Structure As Intervening Variables. The aim of this study is to know: The effects of profitability (ROA), size (in Aktiva), and liquidity (CR) to firm's value (PBV). The effects of profitability (ROA), size (in Aktiva), and liquidity (CR) to Fund structure (DER). The effects of profitability (ROA), size (in Aktiva), and liquidity (CR) to firm's value (PBV) with Fund structure (DER) as the intervening variable. Samples in this study were 41 Indonesian companies in infrastructure, utility, and transportation sectors in 2012-2016. Samples were chosen by using purposive sampling method. Data were analyzed by using path analysis with the help of AMOS 22. From the analysis it can be seen that : ROA has negative and significant effects on DER. SIZE has positive and significant effects on DER. CR has negative and significant effects on DER. DER and ROA have positive and significant effects on PBV. CR and SIZE have no effects on PBV. DER is able to mediate the effects of SIZE and CR on firm's value. DER is unable to mediate the effects of ROA on firm's value. As the implication, the company has to pay more attention to ROA, size, CR, and DER because they have very important role on the rise or fall of company's*

*performance. The company's performance is important to invite investors to invest their funding in infrastructure, utility, and transportation sectors in Indonesia.*

### 2.3 Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 kerangka berfikir**

Keterangan kerangka berfikir:

H1 = Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

H2 = Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

H3 = Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal.

H4 = Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal.

H5 = Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan melalui

Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening*.



H6 = Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening*.

Berdasarkan gambar 2.1 penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Untuk mengetahui hubungannya dengan variabel dependen Nilai Perusahaan melalui variabel intervening yaitu Struktur Modal.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori penelitian relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data [5]. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1 = Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Hipotesis 2 = Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Hipotesis 3 = Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

- Hipotesis 4 = Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- Hipotesis 5 = Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.
- Hipotesis 6 = Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang beralamat Jl. Angkatan 45, No.13-14, RT 0014/RW 004, kel, Demang Lebar Daun Kec. Ilir Barat 1, Palembang, Sumatera Selatan 30137 Telp (0711) 5649257 / (7011) 5649259.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini dilakukan pada bulan mei sampai dengan oktober 2020, akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 : Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agust 2020	Sept 2020	Okt 2020
1	Pengajuan Judul	✓					
2	Pembuatan Proposal		✓				
3	Pengajuan Proposal			✓			
4	Perbaikan Proposal				✓		
5	Seminar Proposal				✓		
6	Pengumpulan Data					✓	
7	Pengelolaan Data					✓	
8	Pengajuan Bab IV, V						✓
9	Ujian Skripsi						✓

## 3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dengan melihat laporan keuangan Perusahaan Manufaktur *Consumer Good Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional

### 3.3.1 Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [5]. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

#### b. Variabel Intervening

Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen [5]. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel intervening adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

#### c. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen [5]. Dalam penelitian

ini Yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset</i>	Rasio untuk mengukur Kemampuan perusahaan Dalam membayar kewaji- ban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. [1]	$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ [3]	Rasio
<i>Current Ratio</i>	rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/ hutang lancar dengan aset lan- carnya (kas, persediaan, piutang). [3]	$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ [3]	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar	$PBV = \frac{Harga\ saham}{Book\ Value}$ [3]	Rasio

percaya akan prospek  
perusahaan tersebut. [4]

<i>Debt to Equity Ratio</i>	rasio yang dihitung	DER=	Rasio
(DER)	dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	
	[3]	[3]	

Sumber: Buku

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good industry* namun peneliti mengambil sub *sektor Cosmetics and household* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Berikut adalah daftar nama perusahaan sub sektor *cosmetics and household* :

**Tabel 3.3 Daftar perusahaan sub sektor *Cosmetics and household*.**

Kode	Nama Perusahaan
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
KINO	PT Kino Indonesia Tbk
KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
MBTO	PT Martina Berto Tbk
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 3.3 tersebut adalah jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah tujuh perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [5]. karena tidak semua perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di BEI digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan *Cosmetics and household* yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan yang paling lengkap dan telah di publikasikan dari tahun 2015-2018.
- 2) Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 3) Mempublikasikan PBV dari tahun 2015-2018.

Berikut adalah daftar perusahaan dengan variabel-variabel melalui 4 (empat) kriteria yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 3.4 Daftar perusahaan sub sektor *Cosmetics and household*.**

Nama Perusahaan	ROA	CR	PBV	DER
PT Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓
PT Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-
PT Cottonindo Ariesta Tbk	-	-	✓	-
PT Martina Berto Tbk	✓	✓	✓	✓
PT Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	✓
PT Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian adalah sebanyak 5 sampel. Berikut adalah nama-nama perusahaan *Cosmetics and household* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.5 Daftar perusahaan *Cosmetics and household* yang digunakan dalam penelitian.**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
MBTO	PT Martina Berto Tbk
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data yang telah dikumpulkan oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) dan dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data sekunder ini meliputi laporan keuangan perusahaan *Cosmetics and household* pada *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang [5] teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk pengamatan, pencatatan dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu dalam penelitian



ini juga didasarkan pada literatur pendukung seperti buku-buku dan sumber lainnya.

### **3.7 Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti [5]. Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Current Ratio*, variabel dependen yaitu *Price to Book Value* dan variabel intervening yaitu *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Data akan dapat dilihat apakah berdistribusi normal atau tidak dilihat dari hasil uji normalitas. Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji model regresi dalam menggambarkan dan pengujian model regresi yaitu variabel independen berdistribusi normal. Pengujian untuk normalitas data dilakukan dengan melihat grafik dari hasil plot residu dengan membandingkan data yang berdistribusi mendekati normal dengan data observasi Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik

parametrik dan statistic non-parametrik. One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [6]. Pengujian normalitas ini menggunakan uji statistic *One-Sample Kolmogorov- Smirnov*. Pabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

### **3.8.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya [6]. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedasitas.

### **3.8.3 Uji Multikolieritas**

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen [6]. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar

sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance value* tidak lebih dari 1 atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10.

#### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model yang baik dalam suatu regresi yaitu tidak terjadi autokorelasi atau non autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) [6].

Pengujian ini akan menggunakan uji run test yang digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala auto korelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### **3.9 Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk dari analisis jalur (*regression in special of path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda, atau analisis

jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya. Apabila nilai jalur pada pengaruh langsung lebih besar dari nilai jalur pengaruh tidak langsung maka tidak terjadi pengaruh pada uji Analisis Jalur. Sebaliknya, apabila nilai jalur pada pengaruh langsung lebih kecil dari nilai jalur pengaruh tidak langsung maka terjadi pengaruh pada uji Analisis Jalur.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah sampai sekarang. Visi BEI yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi BEI yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good*

*governance*. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses data dari Website resmi Bursa Efek Indonesia. Ada 5 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

#### **4.1.1 PT Akasha Wira International Tbk**

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

#### **4.1.2 PT Martina Berto Tbk**

PT Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan pada tahun 1977 sebagai industri rumah dengan produk bermerek sariayu. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Pulo Ayan, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1986, pabrik kedua didirikan pada Pulo

Kambing, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal. Pada tahun 1995, PT Martina Berto ketiga didirikan di Gunung Putri, Bogor. PT Martina Berto adalah manufaktur, perusahaan pemasaran, serta penelitian, dan pengembangan merek yang ada di Martha Tilaar Group.

#### **4.1.3 PT Mustika Ratu Tbk**

PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan pada 14 Maret 1978 dan mendapatkan reputasi yang baik sebagai pengembang produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. Pada 8 April 1981 pabrik pertama PT Mustika Ratu berdiri di Ciracas, Jakarta Timur. Berawal sebagai upaya pelestarian budaya bangsa sejak 40 tahun yang lalu, PT Mustika Ratu kini telah diakui sebagai salah satu perusahaan penyedia produk dan perawatan kecantikan terbesar di Indonesia.

#### **4.1.4 PT Mandom Indonesia Tbk**

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan dan menghasilkan produk perawatan rambut pada tahun 1971 di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Tahun 2001 PT Tancho Indonesia yang merupakan gabungan dari perusahaan The City Factory dan Mandom Corporation, Jepang berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Perusahaan ini mengembangkan manajemen dan bisnis dengan sangat baik. Target yang tinggi merupakan wujud keseriusan perusahaan ini dalam pengembangan bisnisnya. Tak heran selama periode

tahun 2005-2007 PT Mandom Indonesia Tbk mampu menembus penjualan sebesar Rp1 triliun.

#### **4.1.5 PT Unilever Indonesia Tbk**

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama "*Lever's Zeepfabrieken N.V.*" yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara. Pada 30 Juni 1997, perusahaan berganti nama menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk". Setelah lebih dari 85 tahun berdiri PT Unilever Indonesia Tbk telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia untuk produk *Home and Personal Care* serta *Foods and Ice Cream* Indonesia.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menganalisis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Pada uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Disini untuk menguji uji normalitas, menggunakan uji statistik yaitu Kolmogrov-Smirnov. Uji normalitas itu sendiri digunakan untuk mengetahui apakah data independen dan dependen dalam penelitian berdistribusi normal



apabila diatas 0,05 apabila dibawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,61001713
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,140
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 25

Dilihat dari table 4.1 Uji Normalitas menggunakan Uji *Kolmogrov – Smirnov* hasil output di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi yang diperoleh oleh Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena hasil nilainya lebih dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Syarat hasil regresi yang tidak heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual melebihi 0,05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Data yang baik adalah

data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. “Heteroskedastisitas sendiri digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain dalam model regresi”. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	1,514	1,213		1,248	,230
	ROA	-,008	,008	-,346	-,949	,357
	CR	,000	,000	,590	1,476	,159
	DER	,334	,372	,242	,898	,382

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Dilihat dari Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser di atas maka dapat diketahui hasil signifikansi yang di peroleh dari nilai output Sig. pada tiap variabel independen,yaitu

- ROA dengan nilai sig. 0,357 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka variabel ini dinyatakan signifikan dan normal.
- CR dengan nilai sig. 0,159 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka variabel ini dinyatakan signifikan dan normal.
- DER dengan nilai sig. 0,382 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka variabel ini dinyatakan signifikan dan normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dan dependen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi diantara variabel independen. Salah satu metode uji multikolinearitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,344	2,908
	CR	,233	4,293
	DER	,130	7,706

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Dilihat dari tabel 4.3 Uji Multikolinearitas di atas maka dapat diketahui hasil signifikansi yang diperoleh dari nilai output Tolerance dan VIF pada tiap variabel independen, yaitu :

- ROA dengan nilai Tolerance 0,344 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 2,908 lebih kecil dari 10, maka variabel ini dinyatakan signifikan dan normal.

- CR dengan nilai Tolerance 0,233 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 4,293 lebih kecil dari 10, maka variabel ini dinyatakan signifikan dan normal.
- DER dengan nilai Tolerance 0,130 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 7,706 lebih kecil dari 10, maka variabel ini dinyatakan signifikan dan normal.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji run test dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi  
Runs Test**

	Unstandardized `Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1,43045
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-,230

Asymp. Sig. (2-tailed)	,818
------------------------	------

a. Median

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Dilihat dari tabel 4.4 Uji Autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,818 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan normal.

#### 4.2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk dari analisis jalur (*regression in special of path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening. Hasil analisis jalurnya bisa dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Jalur Model I**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37,408	9,492		-3,941	,001

ROA	,313	,171	,215	1,833	,085
CR	,060	,021	,409	2,870	,011
DER	33,591	5,892	1,088	5,702	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Jalur Model II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,461	,165		8,875	,000
	ROA	,022	,005	,465	4,787	,000
	CR	-,003	,000	-,630	-6,474	,000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

Berikut adalah penjelasan hasil dari uji hipotesis dengan analisis jalur

(Path Analysis) sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Priceto Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi ROA sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05 dengan ini maka H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* merupakan patokan penilaian investor terhadap

perusahaan, yang bisa dilihat dari seberapa kecil atau besar laba yang dihasilkan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham dan Acong (2017) mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”. Yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dimana dari analisis yang menunjukkan signifikansi yang diisyaratkan yaitu  $0,077 > 0,05$ .

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi CR sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dengan ini maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan rendahnya rasio aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham dan Acong (2017), Dwi Retno Wulandari

(2013), Sri Hermauningsih (2012), dan Mohamad Adam, H. Taufik dan Hamarzonanda (2016) menunjukkan hasil dimana *Likuiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di BEI.

Hasil hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan ini maka H<sub>3</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan tingkat utang perusahaan dalam susunan Struktur Modal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Retno Wulandari (2013) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening”. Yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana dari



analisis yang bahwa menunjukkan signifikansi yang diisyaratkan yaitu  $0,001 < 0,05$ .

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai signifikansi DER sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan ini maka H<sub>4</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* sangat dipertimbangkan dalam penyusunan Struktur Modal perusahaan, besarnya *Current Ratio* menunjukkan kuatnya kondisi finansial perusahaan, hal ini bergantung pada besarnya aset yang dapat segera dikonversikan kedalam kas untuk membayar kewajibannya.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham dan Acong (2017), Dwi Retno Wulandari (2013), Sri Hermauningsih (2012), dan Mohamad Adam, H. Taufik dan Hamarzonanda (2016) menunjukkan hasil dimana *Liquiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis kelima memperlihatkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,215. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Return On Asset* (ROA) yang dimediasi Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) adalah perkalian antara nilai beta ROA terhadap DER dengan nilai beta DER terhadap PBV yaitu :  $0,465 \times 1,088 = 0,505$ . Maka pengaruh total yang diberikan ROA terhadap PBV adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,215 + 0,505 = 0,72$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,215 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,505 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung dengan ini maka H5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dapat memediasi hubungan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan investor untuk membeli saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya struktur modal, mereka lebih melihat pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham dan Acong (2017) mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”. Yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) namun saat dimediasi oleh Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di BEI.

Hasil hipotesis keenam memperlihatkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,409. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Current Ratio* (CR) melalui Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) adalah perkalian antara nilai beta CR terhadap DER dengan nilai beta DER terhadap PBV yaitu :  $-0,630 \times 1,088 = -0,685$ . Maka pengaruh total yang diberikan CR terhadap PBV adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh

tidak langsung yaitu :  $0,409 + (-0,685) = -0,276$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,409 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,685 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung dengan ini maka  $H_6$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak dapat memediasi hubungan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan investor tidak terlalu memperhatikan faktor *Current Ratio* dalam perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham dan Acong (2017), Dwi Retno Wulandari (2013), Sri Hermauningsih (2012), dan Mohamad Adam, H. Taufik dan Hamarzonanda (2016) yang menunjukkan hasil dimana Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak dapat memediasi hubungan Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *Cosmetic and Household* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Dari hasil analisis data mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *Cosmetic and Household* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Dari hasil analisis data mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *Cosmetic and Household* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

## 5.2 Saran

Saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang akan membutuhkan, pada penelitian yang mengangkat hal yang hampir sama dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik lagi jika menganalisis mengenai rasio hendaknya dengan menggunakan jenis perusahaan yang bergerak dalam berbagai sektor perusahaan.
2. Menggunakan variabel - variabel lain yang mungkin dapat menjadi mediasi, serta menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur variabel-variabel di atas, dan dapat pula menggunakan model regresi yang berbeda seperti regresi non linier dengan model lengkung (*curvilinear*).
3. Subyek penelitian lebih diperluas pada sub sektor lainnya, seperti sub sektor pertambangan dan menambah periode penelitian, sehingga data dan hasil penelitian lebih akurat.
4. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. Jakarta: raja grafindo persada, 2016.
- [2] M. M. Hanafi, *manajemen keuangan*, 2nd ed. Yogyakarta: bffe-yogyakarta, 2016.
- [3] D. Wira, *Analisis Fundamental Saham*, 3rd ed. exceed, 2019.
- [4] A. dan E. untung Sugiono, *analisa laporan keuangan*. Jakarta: PT grasindo, 2016.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: alfabeta, 2019.
- [6] I. Gozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: undip, 2018.
- [7] S. Ridloah, “Faktor Penentu Struktur Modal,” vol. 1, no. 2, pp. 144–153, 2010.
- [8] S. Hermuningsih, “Pengaruh Profitabilitas, Size, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening,” 2001.
- [9] I. Thaib and A. Dewantoro, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening,” vol. 1, no. 1, 2017.
- [10] F. Margaretha and R. Ramadhan, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 12, no. 2, pp. 119–130, 2010.
- [11] D. R. Wulandari, “Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Intervening,” vol. 2, no. 4, pp. 455–463, 2013.
- [12] M. A. dan H. taufik dan H. Adam, “The Effect Of Profitability, Size, And Liquidity, To The Value Of The Company With Capital Structure As Intervening Variables.”
- [13] Data situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

